

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Kepemimpinan dan variabel terkait (Y) yaitu Pengembangan UMKM.

3.2. Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.

Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu Kepemimpinan (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Pengembangan UMKM.

3.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer : yaitu data yang didapatkan secara langsung di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung atau merupakan sumber data utama dalam penelitian (studi lapangan).
2. Data Sekunder : yaitu data yang digunakan secara tidak langsung melalui buku-buku atau dokumen-dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan data penunjang dalam penelitian (Studi Pustaka)

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik antara lain sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.

b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data melalui Tanya jawab secara langsung dengan Kepala Desa dan Pelaku Usaha UMKM di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

c. Angket (Kuesioner)

adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg

diajukan untuk kepentingan penelitian), Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam variabel, konsep, dimensi, indikator, skala pengukuran dan instrumen kuisioner. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila konsep dasar dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat. dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas (Independent Variable) yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan.
2. Variabel terikat (Dependent Variable) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus

menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembangan UMKM di Desa Neglasari

3. Skala Pengukuran Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan.

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian skala likert

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skala Positif
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014:94)

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Variabel Bebas (X) Kepemimpinan Syafei (2009:41-45)	1. Teknik Persuasif	1. Ajakan bekerja lebih giat dalam mengembangkan UMKM 2. Ajakan untuk lebih semangat dalam pengembangan UMKM 3. Ajakan untuk mengikuti seminar, pameran kepada pelaku UMKM
	2. Teknik Komunikatif	1. Kepala Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat UMKM untuk memberikan ide dan masukan. 2. Kepala Desa menyampaikan sosialisasi tentang pengembangan UMKM 3. Adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan Masyarakat UMKM
	3. Teknik Fasilitas	1. Adanya fasilitas pendukung. untuk mengembangkan UMKM 2. Adanya dukungan anggaran untuk mengembangkan UMKM 3. Memberikan penghargaan bagi UMKM
	4. Teknik Motivasi	1. Memberikan dorongan untuk bekerja lebih giat 2. Memberikan strategi kepada UMKM 3. Kepala Desa membangkitkan para pelaku UMKM untuk megembangkan usaha
	5. Teknik Keteladanan	1. Kepala Desa sebagai panutan 2. Kepala Desa memberikan contoh untuk mengembangkan UMKM 3. Kepala Desa sebagai Suri Tauladan bagi

		UMKM
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Variabel Terikat (Y) Efektivitas Steers (1985:4-7)	Optimalisasi Tujuan	1. Memadainya anggaran untuk mengembangkan usaha 2. Memadainya keterampilan para UMKM 3. Barang yang diproduksi menggunakan teknologi modern.
	Perspektif Sistem	1. Adanya suntikan dana dari pemerintah desa 2. Adanya jaminan keberlangsungan UMKM 3. Adanya pengembangan Promosi untuk memeprecepat kemitraan
	Perhatian Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Organisasi	1. Adanya bimbingan dan pembinaan kepada Pengusaha UMKM 2. Memadainya pengetahuan para pengusaha UMKM 3. Adanya keinginan yang kuat bagi para pengusaha UMKM untuk mengembangkan UMKM di Desa Neglasari

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Nawawi (dalam Subana 2000:24) menyatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Unsur Populasi terdiri dari :

1 Aparat Desa Neglasari	= 15 orang
2. Pelaku UMKM di Desa Neglasari	= 19 <u>orang +</u>
Ukuran Populasi	= 34 orang

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006 :119) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling untuk menentukan sampel Aparat dan Pelaku UMKM di Desa Neglasari, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan Sugiyono (2013:61) yakni, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006:168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS) dan Microsoft Office Excel.

Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha=0.1$ dengan $dk = n-2$ Jika dilihat dalam nilai-nilai r Product Moment,

Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi Pearson Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi butir
N	: Jumlah respon uji coba
$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Penentuan kaidah keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebenaran (dk) sebesar $n-2$.

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh

suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006:196) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :
 r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 21. Dalam metode pengujian reliabilitas, standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen adalah nilai Alpha Cronbach harus lebih besar dari 0.6 (Sekaran, 2006 :182)

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2006:216) sebagai berikut:

0,00 - 0,20 reliabilitas Sangat Rendah

0,20 - 0,40 reliabilitas Rendah

0,40 - 0,70 reliabilitas Sedang

0,70 - 0,90 reliabilitas Kuat

0,90 - 1,00 reliabilitas Sangat Kuat

3.4.3 Teknik Analisis Data

Data Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linier untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Rumus Regresi Linier sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y: variabel tidak bebas

x : skor variabel bebas

a : intercept constant

b : koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan. Perhitungan Rumus Regresi Linier dengan menggunakan program SPSS. Untuk mencari nilai a dan b akan digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan *statistic non parametric*, yaitu yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya terbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2014:248).

Jika data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi

d_i^2 = Jumlah rangking dari data ke i hingga n

d_i = selisih antar variabel

n = sampel

Jika terdapat Rank kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r_s .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TX \quad \text{dan} \quad \sum Y^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan diatas merupakan faktor koreksi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t = Jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, lalu korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dengan ketentuan nilai r sebagai berikut :

$r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

$r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$R = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan berbalikan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interprestasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (201 : 149)

Kemudian Untuk menentukan besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

Tiap angket responden diberi nomor, menyusun responden pertama sampai akhir, menyusun skor, menyusun skor y, mencari ranking x, mencari ranking y, mencari selisih ranking (d_i), mengkuadratkan hasil d_i (d_i^2), menjumlahkan d_i ($\sum d_i$) dan mencari besarnya pengaruh (r_s), uji signifikannya dengan menghitung nilai t dan bandingkan dengan nilai t tabel, bandingkan nilai t hitung dengan t tabel, tentukan nilai kritis untuk daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, periksa taraf signifikannya dan susun kesimpulan statistiknya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Dengan demikian hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

$H_1: \rho = 0$: Terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

Dengan syarat:

$t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berlokasi di Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Lamanya penelitian kurang lebih selama (enam) bulan yaitu dari mulai April s.d September 2019, dengan Jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian
Pada Bulan April s.d September Tahun 2019

Waktu Pelaksanaan							
No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept.
1	Persiapan						
2	Pengumpulan Data						
3	Seminar Usulan Penelitian						
3	Pengolahan Data						
4	Seminar Draft						
5	Sidang Skripsi						